

**ANALISIS KESEHATAN BANK TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT
(PERIODE 2015-2023)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
SITI SILEFA
NIM: E20171097
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2024**

**ANALISIS KESEHATAN BANK TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT
(PERIODE 2015-2023)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Siti Silfia

NIM: E20171097

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:

J E M B E R



Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si.
NIP: 198311162023212023

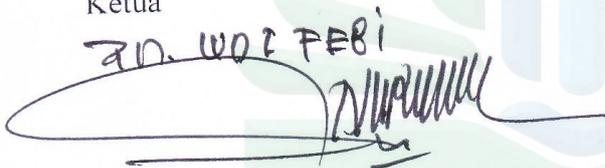
**ANALISIS KESEHATAN BANK TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT
(PERIODE 2015-2023)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

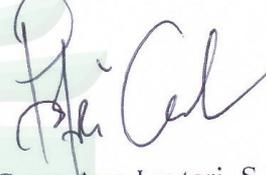
Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024
Tim Penguji

Ketua



Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M
NIP:197404201998032001

Sekretaris



Putri Catur Ayu Lestari, S.E.I., M.A
NIP: 199206062020122010

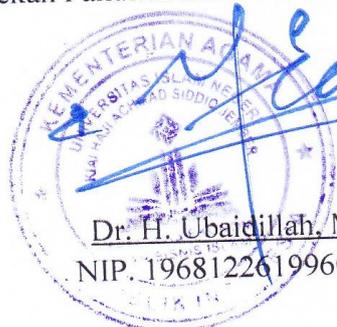
Anggota :

1. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M

2. Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. (QS. Al-Baqarah Ayat 282)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an,2 (Al-Baqarah): 282

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat Allah SWT Yang Maha Esa, peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Ayah Masto dan ibu Siye selaku orang tua saya yang selalu mendoakan, memberi dukungan, keringat, air mata, dan menjadi inspirasi dalam setiap langkah hidup saya.
2. Kakak kandung saya Alim dan Fathor yang selalu memberikan semangat dan dukungan pada saya.
3. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan saya, terutama kakek syafi'i dan nenek srema.
4. Guru-guru saya sejak belajar mengaji, membaca, dan menulis hingga saat ini saya mampu menyelesaikan pendidikan saat ini.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman seangkatan Perbankan Syariah yang telah memberikan semangat, perhatian, doa serta terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. yang telah memberi banyak ilmu, pelajaran, dan pengalaman, hidup dalam maupun untuk akhirat nanti.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasul kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya, proses pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dapat diselesaikan dengan baik. Sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kesehatan Bank Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (Periode 2015-2023)”**

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyadari dan menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A. selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun melaksanakan hasil studi selama di bangku perkuliahan.
4. Ibu Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

5. Prof Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun melaksanakan hasil studi selama di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu mulai semester satu hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Tim Penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu saran dan kritik dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan, khususnya dalam bidang ilmu perbankan syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 16 mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Siti Silfia, Rini Puji Astuti. *Analisis Kesehatan Bank Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (periode 2015-2023).*

Kata kunci: Kesehatan Bank, Pembiayaan, DPK, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi oleh pemerintah, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Menjaga dan menilai tingkat kesehatan bank sangat diperlukan.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank muamalat (periode 2015-2023) (2) apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank muamalat (periode 2015-2023). (3) apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank muamalat (periode 2015-2023). (4) apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank muamalat (periode 2015-2023). (5) apakah dana pihak ketiga, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan *return on asset*, secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank muamalat (periode 2015-2023).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan mudharabah untuk memelihara kesehatan bank pada bank muamalat (periode 2015-2023). (2) untuk mendeskripsikan pengaruh *non performing financing* terhadap pembiayaan mudharabah untuk memelihara kesehatan bank pada bank muamalat (periode 2015-2023). (3) untuk mendeskripsikan pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan mudharabah untuk memelihara kesehatan bank pada bank muamalat (periode 2015-2023). (4) untuk mendeskripsikan pengaruh *return on asset* terhadap pembiayaan mudharabah untuk memelihara kesehatan bank pada bank muamalat (periode 2015-2023). (5) untuk mendeskripsikan pengaruh dana pihak ketiga, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan *return on asset*, secara simultan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank muamalat (periode 2015-2023).

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis statistik deskriptif yang terdiri dari uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalah periode 2015-2023. (2) *Non performing financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalah periode 2015-2023. (3) *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalah periode 2015-2023. (4) *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalah periode 2015-2023. (5) Secara simultan DPK, NPF, CAR, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalah periode 2015-2023.

ABSTRACT

Siti Silfia, Rini Puji Astuti. *Analysis of Bank Health Against Mudharabah Financing at Bank Muamalat (period 2015-2023).*

Keywords: Bank Health, Financing, DPK, *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets.*

A healthy bank is a bank that can maintain and maintain public trust, can carry out the intermediary function by the government, can help smooth payment traffic and can be used by the government in implementing its various policies, especially monetary policy. Maintaining and assessing the level of bank health is very necessary.

The focus of the problem examined in this thesis is (1) whether third party funds affect mudharabah financing at Muamalat Bank (period 2015-2023) (2) whether the *non-performing financing* affects mudharabah financing at Muamalat Bank (period 2015-2023). (3) whether the *capital adequacy ratio* affects mudharabah financing at Muamalat Bank (2015-2023 period). (4) whether *return on assets* affects mudharabah financing at Muamalat bank (2015-2023 period). (5) whether third party funds, *non-performing financing, capital adequacy ratio, return on assets* effect simultaneously on mudharabah financing to maintain bank health at Muamalat bank (2015-2023 period)

The objectives of this study are: (1) to describe the effect of third party funds on mudharabah financing to maintain bank health at Muamalat bank (2015-2023 period). (2) to describe the effect of *non-performing financing* on mudharabah financing to maintain bank health in muamalat banks (period 2015-2023). (3) to describe the effect of *capital adequacy ratio* on mudharabah financing to maintain bank health in muamalat banks (period 2015-2023). (4) to describe the effect of *return on assets* on mudharabah financing to maintain bank health in muamalat banks (period 2015-2023). (5) to describe the effect of third party, *non-performing financing, capital adequacy ratio, return on assets* simultaneously on mudharabah financing to maintain bank health at Muamalat bank (2015-2023 period)

To identify these problems, this study uses a type of quantitative research with a quantitative descriptive approach. The data analysis used is the classic assumption test and descriptive statistical analysis consisting of the correlation coefficient test, determination coefficient test, F test, and T test.

This study concluded (1) DPK has no positive and significant effect on Bank Muamalah mudharabah financing for the 2015-2023 period. (2) NPF has a positive and significant effect on Bank Muamalah mudharabah financing for the 2015-2023 period. (3) CAR has a positive and significant effect on Bank Muamalah mudharabah financing for the 2015-2023 period. (4) ROA has a positive and significant effect on Bank Muamalah mudharabah financing for the 2015-2023 period. (5) simultaneously, DPK, NPF, CAR, and ROA has a positive and significant effect on Bank Muamalah mudharabah financing for the 2015-2023 period.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Ruang Lingkup Penelitian	16
1. Variabel Penelitian	16
2. Indikator Variabel	16
F. Definisi Operasional	18
G. Asumsi Penelitian	19
H. Hipotesis	20
I. Metode Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
2. Populasi dan Sampel	25
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	26
4. Analisis Data	27
J. Sistematika Pembahasan	31
BAB II KAJIAN PUSTAKA	32
A. Penelitian Terdahulu	32
B. Kajian Teori	42

1. Kesehatan Bank	42
2. Pembiayaan	46
3. Dana Pihak Ketiga (DPK)	49
4. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	52
5. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	54
6. <i>Return On Assets(ROA)</i>	55
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data	59
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	62
D. Pembahasan	75
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
7. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
8. Output SPSS	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Daftar Nilai DPK, NPF, CAR, dan ROA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	37
2.2 Tingkat Non Performing Financing (NPF)	54
2.3 Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR)	55
2.4 Tingkat Return On Asset (ROA)	57
3.1 Penyajian Data Nilai DPK, NPF, CAR, ROA	59
3.2 Hasil Analisis Deskriptif DPK, NPF, CAR, dan ROA	62
3.3 Hasil Uji Normalitas	64
3.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	65
3.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
3.6 Hasil Uji Autokorelasi	68
3.7 Hasil Ujikoefisien Korelasi.....	69
3.8 Hasil Koefisien determinasi	72
3.9 Hasil Uji F	73
3.10 Hasil Uji T	74

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan Pasal 1 serta ayat 1 dijelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹ Adapun pada ayat 1 dijelaskan tentang definisi perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²

Bank Muamalat adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan pada 1 November 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan Muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994, telah menjadi bank devisa. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip Wadiah (titipan) dan Mudharabah (bagi-hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi-hasil, dan sewa. Dalam dunia modern seperti sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar.

¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2014), 3.

²Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 12.

Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan dimana yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan. Dalam rangka meningkatkan kinerja perseorangan, Bank Muamalat terus melakukan optimalisasi jaringan kantor cabang dan ATM. Per 31 Maret 2023, jumlah kantor cabang Bank Muamalat terdiri dari 80 kantor cabang, 128 kantor cabang pembantu, dan 27 kantor kas.³

Alasan daripada peneliti memilih penelitian di bank muamalat adalah dimaksudkan untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan, agar supaya peneliti dapat lebih maksimal dalam meneliti obyek penelitian sehingga mampu menghasilkan beberapa fakta baru dari penelitian tersebut, terutama mengenai kesehatan bank terhadap pembiayaan mudharabah pada bank muamalat.

Bank secara sederhana diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.⁴ Bank syariah adalah lembaga keuangan (bank) yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam dan menurut jenisnya, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. (UU 21/2008)

³ www.bankmuamalat.co.id

⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan edisi revisi 2014* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 3

Pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵ Menurut M. Nur Rianto Al-Arif pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁶ Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu : pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan pembiayaan dengan akad pelengkap.⁷

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, sehingga bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi oleh pemerintah, dapat membantu

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Ke-6 Cet. Ke-6* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 92.

⁶ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 42.

⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi ketiga* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), 97.

kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Menjaga dan menilai tingkat kesehatan bank sangat diperlukan mengingat adanya beberapa kasus yang sempat muncul di dunia perbankan, seperti kasus bangkrutnya Bank Century dan Bank Dagang Bali yang menyebabkan terganggunya perekonomian di Indonesia pada saat itu akibat dari bank tersebut bangkrut. Ketika suatu bank bangkrut pasti tingkat likuiditas bank tersebut rendah sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban bank tersebut kepada nasabahnya. Andaikan saja sebelumnya dilakukan penilaian kesehatan pada kedua bank tersebut, maka pihak manajemen bank bisa memperbaiki kelemahan yang ada pada bank tersebut sehingga kedepannya nanti bisa mengantisipasi terjadinya kebangkrutan pada suatu lembaga perbankan. Selain untuk mencegah terjadinya kebangkrutan pada perbankan, penilaian kesehatan bank juga bisa menarik minat investor kedepannya nanti, karena dengan dilakukannya penilaian kesehatan bank, maka pihak investor akan mendapatkan informasi yang cukup penting dari kinerja perbankan, seperti informasi akan kinerja manajemen bank dalam menghasilkan laba atau pengelolaan asset perbankan dan hal tersebut akan menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi di bank tersebut.⁸

Penilaian kesehatan Bank Syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24

⁸ Kadek Septa Riadi dkk, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2013-2015", *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganessa*, No 3 (2016), hal 2.

Januari 2007. Dari hasil penjelasan Deputy Gubernur, Bank Indonesia Siti Chalimah Fadrijah menjelaskan bahwa penerapan ini dilakukan dengan memperkirakan produk dan jasa perbankan syariah ke depan kian beragam dan kompleks sehingga eksposur risiko yang dihadapi juga meningkat. Meningkatnya eksposur risiko tersebut akan mengubah profil risiko Bank Syariah, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam penilaian tingkat kesehatan, Bank Syariah telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*), yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko.⁹

Perbankan sebagai lembaga keuangan utama dalam sistem keuangan financial intermediary. Bank memiliki fungsi dan peran dalam menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Sistem bagi hasil (*profit sharing*) pada bank syariah berorientasi pada pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia. salah satu jenis dari pembiayaan yang terdapat dalam bank syariah adalah pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Rivai dan Veithzal menyatakan bahwa sebagian besar lembaga keuangan, memberikan kontribusinya sebagai sumber penghasilan bank berasal dari penyaluran pembiayaan. Menurut Dendawijaya pembiayaan/perkreditan merupakan kegiatan/aktivitas yang terbesar dari perbankan. Hal tersebut sesuai dengan teori *Risk Bearing Theory of Profit*

⁹ Irsad Andriyanto, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Journal of Islamic Banking and Finance*, No 1 (2018), hal 3.

yaitu perusahaan dapat mendapatkan laba diatas normal, apabila jenis usahanya mempunyai risiko yang tinggi. Dalam perbankan, pembiayaan merupakan kegiatan usahan yang memiliki risiko yang tinggi.¹⁰

Bank Muamalat memberikan dukungan pembiayaan melalui berbagai skema pembiayaan baik jual beli ataupun bagi hasil. Diperlukan rambu-rambu untuk menjaga kesehatan bank dalam penanaman dananya. Hal tersebut tertuang dalam UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998, dalam pasal 29 ayat 2 : “Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”, dan ayat 3: “ dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank”. Dalam penentuan kesehatan suatu bank, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah dana yang terhimpun dari masyarakat (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*.

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Untuk keuntungannya dibagi menurut kesepakatan bersama yang

¹⁰ Ulin Nuha Aji Setiawan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening", *Diponegoro Journal Of Management*, no 4 (2016) hal 2.

dituangkan dalam kontrak. Dan apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola.¹¹

Dalam praktiknya mudharabah terbagi dalam dua jenis, yaitu mudharabah muthlaqoh dan mudharabah muqayyadah. Mudharabah muthlaqoh merupakan kerja sama antara pihak pertama dengan pihak lainnya yang cakupannya lebih luas. Sedangkan mudharabah muqayyadah merupakan kebalikn dari mudharabah muthlaqoh dimana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifik usaha dan daerah bisnis.

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya.¹² Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak dimasyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.¹³

Non Performing Financing (NPF). NPF merupakan kondisi yang sering terjadi di bank syariah, khususnya pada penyaluran dana yaitu risiko

¹¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Ke-6 Cet. Ke-6* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 249.

¹² Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System* (Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2007), 413

¹³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 71

pembiayaan. NPF digunakan untuk mengukur besarnya risiko keuangan yang dihadapi khususnya dana yang disalurkan.¹⁴ *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet disebut NPF gross, sedangkan NPF netto adalah pembiayaan yang masuk pada golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat NPF gross maksimal 5% sebagai angka toleran bagi kesehatan suatu bank. Semakin tinggi NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga

¹⁴ Muhammad Ghafur W, *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*, (Yogyakarta : Biruni Press, 2007).

melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.¹⁵

Modal adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham ditambah dengan agio saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank tersebut. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Untuk meningkatkan besarnya modal bank dilakukan dengan cara penambahan dana baru dari pemilik atau meningkatkan hasil usaha bank, sedangkan bagi bank yang sahamnya sudah dicatatkan di bursa saham tersebut bisa dijual kepada masyarakat luas.¹⁶ Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi, termasuk juga bagi bank, dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank harus dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari pembiayaan itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut Dendawijaya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik

¹⁵ Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 67.

¹⁶ Ibid

dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko.¹⁷

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank BI akan memberikan score maksimal 100 dengan kategori sehat apabila bank memiliki ROA >1,5%.¹⁸

¹⁷ Ahmad Muhammad Ryad, Yupi Yuliatwati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)* Terhadap Pembiayaan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2017) 2.

¹⁸ Andy Setiawan, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return On Asset*" *Jurnal lentera akuntansi*, 2 (November, 2016), 3.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF),
Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Assets (ROA) Terhadap
Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (Periode 2015-2023)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	DPK (miliar rupiah)	NPF	CAR	ROA
2015	1,146.9	45.078	4,20%	12,00%	0,13%
2016	828.2	41.920	1,40%	12,74%	0,14%
2017	737.2	48.686	2,75%	13,62%	0,04%
2018	431.872	45.636	2,58%	12,34%	0,08%
2019	748.497	40.357	4,30%	12,42%	0,05%
2020	203.101	41.425	3,95%	15,21%	0,03%
2021	526.139	46.871	0,08%	23,76%	0,02%
2022	1966.17	46.143	0,86%	32,7%	0,09%
2023	1039.893	47.559	0,66%	29,42%	0,02%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat (2015-2023)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ketahun yakni dari tahun 2015-2023 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami naik turun dari tahun 2015-2019 dan mulai mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2020-2023. Pernyataannya adalah Semakin banyak DPK yang dihimpun maka akan semakin besar pula tingkat pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat, akan tetapi sebaliknya semakin rendah DPK yang dihimpun maka akan semakin rendah pula tingkat pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Sedangkan untuk *Non Performing Financing (NPF)* dari tahun mengalami naik turun dari tahun 2015-2019, dan mengalami penurunan dari tahun 2020-2023. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%, jika NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Ini berarti pembiayaan pada Bank Muamalat termasuk kategori baik dikarenakan NPF masih dibawah 5%.

Selanjutnya untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari tahun 2015-2020 mengalami naik turun, akan tetapi untuk tahun selanjutnya yakni tahun 2021-2023 2018 mengalami kenaikan. Ini berarti kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian cukup baik, karena rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Dan yang terakhir adalah *Return On Assets (ROA)*, melihat tabel diatas bahwasanya dari tahun 2015-2016 mengalami kenaikan, akan tetapi untuk tahun selanjutnya yakni tahun 2017-2023 mengalami naik turun dari tahun ke tahun berikutnya. Ini berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba harus lebih di tingkatkan lagi karena semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, hal ini

berbanding terbalik dengan tabel diatas bahwasanya dari tahun 2016-2021 dan tahun 2023 Return On Assets (ROA) mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kesehatan Bank Terhadap Pembiayaan Pada Bank Muamalat (Periode 2015-2023)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat (periode 2015-2023)?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat (periode 2015-2023)?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat (periode 2015-2023)?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat (periode 2015-2023)?
5. Apakah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* Secara Simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat (periode 2015-2023)?

C. Tujuan

1. Mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan mudharabah untuk memelihara kesehatan bank pada Bank muamalat (periode 2015-2023)

2. Mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan mudharabah untuk memelihara kesehatan bank pada Bank muamalat (periode 2015-2023)
3. Mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan mudharabah untuk memelihara kesehatan bank pada Bank muamalat (periode 2015-2023)
4. Mengetahui Pengaruh *Return On Asset* terhadap pembiayaan mudharabah untuk memelihara kesehatan bank pada Bank muamalat (periode 2015-2023)
5. Mengetahui pengaruh secara simultan antara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* terhadap pembiayaan mudharabah Pada Bank Muamalat (periode 2015-2023)?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)* , *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (periode 2015-2023).
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk memperluas pengetahuan mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)* , *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (periode 2015-2023).

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)* , *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (periode 2015-2023).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti. Sebagai langkah awal untuk mengasah kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga.
- d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini sangat berguna terutama untuk pengembangan ilmu, dan sebagai referensi kepustakaan terkait Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)* , *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (periode 2015-2023).
- b. Bagi masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk masyarakat dalam menyediakan informasi tentang bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* Dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (periode 2015-2023).

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi variabel bebas.¹⁹

Adapun lingkup penelitian variabel. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi penelitian suatu peneliti. Yang digunakan:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Mudharabah.²⁰

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return On Asset (ROA)*.

2. Indikator Variabel

Indikator adalah ukuran, yakni hal-hal yang memperlihatkan keterwakilan dari sebuah variabel. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

¹⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 108

²⁰ Ibid, 33

a. Dana Pihak Ketiga (X1)

Dana Pihak ketiga adalah dana dari masyarakat, yang artinya dana yang dihimpun dari masyarakat individu maupun badan usaha.²¹ Dana pihak ketiga dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesian periode 2015-2023.

b. Non Performing Financing (X2)

NPF adalah risiko yang muncul dari kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank atas dasar perjanjian yang telah disepakati. Risiko kredit dapat mengalami peningkatan diakibatkan karena kredit pada debitur terkonsentrasi pada sektor industri tertentu, grup debitur tertentu, produk tertentu, wilayah geografis tertentu, jenis pembiayaan tertentu atau lapangan usaha tertentu.²²

c. Capital Adequacy Ratio (X3)

Capital (Permodalan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur terkait dengan faktor permodalan dan pengelolaan permodalan. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total dari masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.²³

²¹ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Edisi pertama, Cetakan Pertama (Jakarta: Prenadamedia, 2010), 43.

²² Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, 23.

²³ Nurwijayanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada BNI Syariah Tahun 2014-2017", (Skripsi, IAIN Ponorogo. 2018), 66. 23

d. *Return On Asset (X4)*

Return On Asset (ROA) yakni rasio yang membandingkan antara perolehan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Semakin tinggi nilai dari ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank dari segi penggunaan aset. Hal tersebut menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan.²⁴

e. *Pembiayaan Mudharabah (Y)*

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola.²⁵ Pembiayaan Mudharabah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimulai dari periode tahun 2015-2023.

F. Definisi Operasional

Di bawah ini dijelaskan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Dana Pihak Ketiga, adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya.²⁶
2. *Non Performing Financing (NPF)*, adalah risiko yang muncul dari kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada

²⁴ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank, Bank Indonesia: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012, 184

²⁵ Kasmir, "*Dasar-Dasar Perbankan Edisi revisi 2004*", (Jakarta: PT Grafindo Persada), hal 249

²⁶ Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System* (Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2007), 413

bank atas dasar perjanjian yang telah disepakati. Risiko kredit dapat mengalami peningkatan diakibatkan karena kredit pada debitur terkonsentrasi pada sektor industri tertentu, grup debitur tertentu, produk tertentu, wilayah geografis tertentu, jenis pembiayaan tertentu atau lapangan usaha tertentu.²⁷

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur terkait dengan faktor permodalan dan pengelolaan permodalan. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.²⁸ Semakin tinggi rasio permodalan yang dimiliki menunjukkan bahwa bank semakin kuat dalam menghadapi berbagai risiko.
4. *Return On Assets (ROA)*, yakni rasio yang membandingkan antara perolehan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Semakin tinggi nilai dari ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank dari segi penggunaan aset. Hal tersebut menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan.²⁹

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi dasar

²⁷ Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko, 23.

²⁸ Nurwijayanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada BNI Syariah Tahun 2014-2017", (Skripsi, IAIN Ponorogo. 2018), 66. 23

²⁹ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank, Bank Indonesia: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012, 184

berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.³⁰ Asumsi ini mengatakan bahwa variabel DPK, NPF, CAR dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia (periode 2015-2023).

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³¹ Dalam perumusan hipotesis secara statistik dinyatakan melalui simbol-simbol. Terdapat dua macam simbol hipotesis yakni: Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a), yang ditulis selalu berpasangan. Jika salah satu ditolak, yang lain pasti diterima, sehingga dapat diputuskan kalau H_0 ditolak pasti H_a diterima.

Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan hipotesis. Hipotesis hanya diperlukan dalam penelitian kuantitatif, sebaliknya penelitian kualitatif tidak memerlukan hipotesis, hipotesis dalam penelitian kuantitatif antara lain bertujuan untuk:

- a) Menjelaskan masalah penelitian
- b) Menjelaskan variabel-variabel yang akan diuji
- c) Sebagai pedoman untuk memilih alat analisis data
- d) Sebagai dasar untuk membuat kesimpulan penelitian.³²

³⁰ Institut Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 39.

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 64.

³² Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), 5

Berikut ini diajukan hipotesis dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh dana Pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Mudharabah

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya.³³ Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak dimasyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.³⁴

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Faizah (2017) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan Mudharabah.

H0: Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan Mudharabah.

³³ Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System* (Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2007), 413

³⁴ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 71

2. Pengaruh resiko pembiayaan (NPF) terhadap pembiayaan Mudharabah.

Non Performing Financing (NPF), merupakan kondisi yang sering terjadi di bank syariah, khususnya pada penyaluran dana yaitu risiko pembiayaan. NPF digunakan untuk mengukur besarnya risiko keuangan yang dihadapi khususnya dana yang disalurkan.³⁵ *Non Performing Financing (NPF)* merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti.

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vika Karimatu Zulfa (2023) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh positif terhadap
Pembiayaan Mudharabah.

H0: *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh positif
terhadap Pembiayaan Mudharabah.

3. Pengaruh modal (CAR) terhadap pembiayaan Mudharabah

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang

³⁵ Muhammad Ghafur W, *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*, (Yogyakarta : Biruni Press, 2007).

digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Modal bank harus dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari pembiayaan itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum.. semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko.³⁶

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moch Sidik Biantoro dan Nur Alizah (2023) menunjukkan bahwa modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H0: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah.

4. Pengaruh laba atau profit (ROA) terhadap pembiayaan Mudharabah
Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan

³⁶ Ahmad Muhammad Ryad, Yupi Yuliawati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2017) 2.

mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank BI akan memberikan score maksimal 100 dengan kategori sehat apabila bank memiliki ROA $>1,5\%$.³⁷

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajriatus Saniyya (2023) menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H0: *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah.

5. Pengaruh DPK, NPF, CAR, dan ROA secara simultan terhadap pembiayaan mudharabah

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit.

Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk

³⁷ Andy Setiawan, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset" Jurnal lentera akuntansi, 2 (November, 2016), 3.

dalam katagori tidak cocok atau non fit.³⁸ Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: DPK, NPF, CAR, ROA berpengaruh positif atau simultan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H0: DPK, NPF, CAR, ROA tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah.

I. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana data yang diolah pada penelitian ini berupa angka-angka. Sementara jenis penelitian yang digunakan dalam penilitan ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Muamalat Indonesia dengan alamat situsnya www.muamalatbank.com.

b. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang tersusun dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas khusus yang dibuat oleh

³⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 66

peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa Perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut.⁴⁰ Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang paling penting dan diharapkan oleh peneliti, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengamati objek penelitiannya.⁴¹ Sampel pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023.

c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan dalam situs resmi bank yang bersangkutan. Data diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Muamalat Indonesia dengan alamat situsnya www.muamalatbank.com.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) 36-37

⁴⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 12

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R % D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 218

d. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.⁴² Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat menggunakan Uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, akan tetapi jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁴³

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja

⁴² Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Spss vs LISREL: sebuah pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 53.

⁴³ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 52.

3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.⁴⁴

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁴⁵

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.⁴⁶ Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat melalui nilai Durbin Watson (DW) yang bisa dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah:

⁴⁴ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 186.

⁴⁵ *Ibid.*, 185.

⁴⁶ *Ibid.*, 186.

1. Bila nilai DW < -2 , berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW diantara -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Bila nilai DW $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.⁴⁷

2. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi pada intinya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel.⁴⁸ Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik. Kenapa harus dilakukan asumsi klasik karena variabel independennya lebih dari satu maka perlu diuji keindependenan hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.⁴⁹ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return on Asset (ROA)*.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.⁵⁰ Jika nilai

⁴⁷ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*, 215.

⁴⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 95.

⁴⁹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 14.

⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 98.

determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh.⁵¹

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergangung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam katagori tidak cocok atau non fit.⁵² Cara pengujian dalam uji F ini adalah dengan menggunakan variabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikan, $\text{Sig} < 0,05$. Pengambilan keputusan : Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak diterima jadi variance sama, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak jadi variance berbeda.⁵³

d. Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian pada uji t, yaitu:⁵⁴

⁵¹ Muchson, *Statistik Deskriptif* (Guepedia: Jakarta, 2011), 259.

⁵² Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 55.

⁵³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 66.

⁵⁴ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, 161.

1. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Analisis Regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi dirubah-rubah atau dinaikturunkan. Dalam pengujian analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut $Y = a + bX_1 + bX_2 + \dots + b_nX_n + e$. dimana Y adalah variabel terikat, nilai a merupakan konstanta, nilai b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas, dan e adalah standar error.⁵⁵

J. Sistematika Pembahasan

Susunan sistematika pembahasan dalam penulisan tentang *Analisis Kesehatan Bank terhadap Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia (Periode 2015-2023)* dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

Bab Satu yang merupakan Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua merupakan Kajian Pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga merupakan Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

Bab Empat merupakan Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

⁵⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 91.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, yang mana setelah itu akan dibuat ringkasannya, baik itu penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orsinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian yang mengungkapkan pengaruh kesehatan bank terhadap pembiayaan mudharabah telah menghasilkan banyak kesimpulan baik itu secara parsial atas masing-masing indikator yang memiliki pengaruh yang signifikan maupun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa kesehatan bank secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan maupun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah

Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat periode 2015-2019.

- 1) Skripsi Nur Alizah yang berjudul “Analisis Kesehatan Bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) Pada Bank Muamalat periode 2016-2022.”

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC PT Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan dalam analisisnya menggunakan statistik atau menggunakan kuantifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC PT Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2022 sebesar 60% dengan kategori kurang sehat, dan tahun 2021-2022 sebesar 66% dengan kategori cukup sehat.

- 2) Skripsi Mohammad Adan Ferianto yang berjudul “Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada Bank Pembagian Daerah di wilayah Jawa dan Bali”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Pembagian Daerah di wilayah Jawa dan Bali pada periode 2017-2021 dalam keadaan sehat

- 3) Skripsi Fajriatus Saniyya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang merupakan metode pengukuran standar atau menggunakan skala pengukuran data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel yakni pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki pengaruh terhadap tingkat variabel ROA.

- 4) Skripsi Movh Nazihur Rizky Amir yang berjudul “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode januari 2017-maret 2020)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang merupakan metode pengukuran standar atau menggunakan skala pengukuran data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia yang artinya apabila biaya operasional suatu perusahaan mengalami penurunan, maka akan berpengaruh terhadap ROA.

- 5) Skripsi Moch Sidik Biantoro yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah menggunakan Metode *Capital, Assets Quality,*

Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity (CAMELS) pada PT Bank Jatim Syariah periode 2017-2019”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan angka, mengumpulkan data, penafsiran terhadap data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi aspek sensitivita dapat disimpulakn pada tahun 2017-2019 dikatakan sehat, dikarenakan rasio IRR diatas 45%.

- 6) Skripsi Muhammad Hamdani Arifin yang berjudul “Pengaruh DPK, NPF, FDR terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2020)”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angka, mengumpulkan data, penafsiran terhadap data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF, FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Indonesia

- 7) Skripsi Vika Karimatu Zulfi yang berjudul “Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil, NPF, dan ROA terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan penafsiran terhadap data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel DPK, Tingkat Bagi Hasil, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021.

- 8) Skripsi Nur Faizah yang berjudul “Analisis Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap penyaluran pembiayaan Perbankan Syariah periode 2011-2015)

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder untuk semua variabel dan data rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan Perbankan Syariah selama tahun 2011-2015.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan, sedangkan CAR tidak berpengaruh.

- 9) Skripsi Siti Aulia Dwi Septiani yang berjudul “Analisis Pengaruh DPK, NPF, dan inflasi terhadap pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang merupakan data statistik berbentuk angka-angka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DPK dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah, sedangkan inflasi tidak berpengaruh pada pembiayaan mudharabah Bank Umum Syariah.

10) Jurnal Wuri Arianti dan Harjum Muharam yang berjudul “Analisis Pengaruh DPK, NPF, CAR, dan ROA terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan penafsiran terhadap data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel yakni DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Nur Alizah (2023)	“Analisis Kesehatan Bank menggunakan metode RGEK (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>) Pada Bank Muamalat periode 2016-2022.	1. Kesehatan Bank 2. Metode penelitian: Kuantitatif	1. Variabel Penelitian: <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings.</i>
2	Skripsi Mohammad Adan	Analisis tingkat kesehatan	1. Kesehatan Bank 2. Variabel bebas: DPK, CAR, NPF.	1. Variabel penelitian: <i>Risk Profile, Good</i>

	Ferianto	bank menggunakan metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>) pada Bank Pembagian Daerah di wilayah Jawa dan Bali	3. Metode Penelitian: Kuantitatif	<i>Corporate Governance, Earnings.</i>
3	Skripsi Fajriatus Saniyya (2023)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat Return On Assets (ROA) yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021	1. Variabel bebas: ROA. 2. Pembiayaan Mudharabah	1. Variabel bebas: tidak menggunakan NPF.

4	Skripsi Moch Nazihur Rizky Amir (2023)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode januari 2017- maret 2020	1. Kesehatan bank 2. Metode Penelitian: Kuantitatif	1. Variabel terikat: Pembiayaan 2. Variabel bebas: DPK, CAR, NPF
5	Skripsi Moch Sidik Biantoro	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah menggunakan Metode Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity (CAMELS) pada PT Bank Jatim Syariah periode 2017-	1. Kesehatan bank 2. Metode penelitian: Kuantitatif	1. Variabel terikat: Pembiayaan Mudharabah 2. Variabel bebas: DPK, NPF, CAR, ROA

		2019.		
6	Skripsi Muhamma d Hamdani Arifin (2022)	Pengaruh DPK, NPF, FDR terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Indonesia periode 2017- 2020)”	1. Variabel bebas: DPK, NPF 2. Metode Penelitian: Kuantitatif	1. Variabel bebas: tidak ada DPK dan ROA
7	Skripsi Vika Karimatu Zulfi (2023)	Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil, NPF, dan ROA terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017- 2021)	1. Variabel bebas: DPK, NPF, ROA 2. Metode penelitian: Kuantitatif	1. Variabel bebas: tidak ada CAR
8	Nur Faizah (2017)	Analisis Pengaruh Dana Pihak	1. Variabel bebas: DPK, CAR, NPF 2. Metode penelitian:	1. Variabel bebas: tidak ada ROA. 2. Objek

		Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2011- 2015	Kuantitatif	penelitian: Perbankan Syariah
9	Skripsi Siti Aulia Dwi Septiani (2019)	Analisis Pengaruh DPK, NPF, dan inflasi terhadap pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah	1. Variabel bebas: DPK, NPF. 2. Variabel terikat: pembiayaan udharaba 3. Metode penelitian: Kuantitatif.	2. Variabel bebas: tidak ada CAR dan ROA
10	Jurnal Wuri Arianti dan Harjum Muharam (2017)	Analisis Pengaruh DPK, NPF, CAR, dan ROA terhadap Pembiayaan Pada	1. Variabel bebas: DPK, NPF, CAR, ROA 2. Metode Penelitian: Kuantitatif.	1. Variabel bebas: bukan spesifik termasuk pembiayaan mudharabah.

		Perbankan Syariah		
--	--	----------------------	--	--

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu

a. Kajian Teori

1. Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, sehingga bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi oleh pemerintah, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.⁵⁶

Menjaga dan menilai tingkat kesehatan bank sangat diperlukan mengingat adanya beberapa kasus yang sempat muncul di dunia perbankan, seperti kasus bangkrutnya Bank Century dan Bank Dagang Bali yang menyebabkan terganggunya perekonomian di Indonesia pada saat itu akibat dari bank tersebut bangkrut. Ketika suatu bank bangkrut pasti tingkat likuiditas bank tersebut rendah sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban bank tersebut kepada nasabahnya. Andaikan saja sebelumnya dilakukan penilaian kesehatan pada kedua bank tersebut, maka pihak manajemen bank bisa memperbaiki kelemahan yang ada pada bank tersebut sehingga

⁵⁶ Triandaru, *Bank dan lembaga keuangan lain*, (Jakarta: Aksara Persada, 2006), hal 26

kedepannya nanti bisa mengantisipasi terjadinya kebangkrutan pada suatu lembaga perbankan. Penilaian kesehatan bank juga bisa menarik minat investor kedepannya nanti, karena dengan dilakukannya penilaian kesehatan bank, maka pihak investor akan mendapatkan informasi yang cukup penting dari kinerja perbankan, seperti informasi akan kinerja manajemen bank dalam menghasilkan laba atau pengelolaan asset perbankan dan hal tersebut akan menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi di bank tersebut.⁵⁷

Penilaian kesehatan Bank Syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007. Bank umum syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan, yang meliputi faktor: permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap resiko paar, dan manajemen⁵⁸

a. Prinsip Umum Penilaian

Prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum yang menjadi landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank adalah sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁷ Kadek Septa Riadi, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2013-2015", *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganeshha*, No 3 (2016), hal 2.

⁵⁸ Kasmir, "*Dasar-dasar perbankan edisi revisi 2014*", (Jakarta Pt Raja Grafindo Perada, 2014) hal 255

⁵⁹ Andrianto, "*Manajemen Bank*", cetakan pertama (jakarta: Qiara Media) hal 301

1) Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada Risiko-Risiko Bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan Risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian Bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan Bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

2) Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Parameter/indicator penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Surat Edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank.

Namun demikian, Bank dapat menggunakan parameter/indicator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank sehingga dapat mencerminkan kondisi Bank dengan lebih baik.

3) Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi factor penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi parameter/ indicator

penilaian pada masing-masing factor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai Risiko dan kinerja keuangan Bank.⁶⁰

4) Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar Risiko dan antar faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh Bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.⁶¹ Perbankan sebagai lembaga keuangan utama dalam sistem keuangan financial intermediary. Bank memiliki fungsi dan peran dalam menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Sistem bagi hasil (*profit sharing*) pada bank syariah berorientasi pada pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia. salah satu jenis dari pembiayaan yang terdapat dalam bank syariah adalah pembiayaan mudharabah

⁶⁰ Ibid, 301

⁶¹ Ibid, 302

2. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁶²

Menurut Muhammad pembiayaan dalam arti luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan dengan orang lain. Sedangkan dalam arti sempit pembiayaan ialah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.⁶³

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak.⁶⁴

⁶² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Ke-6, Cet. Ke-6* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 92.

⁶³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 304.

⁶⁴ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 23.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu yang mana pendanaan tersebut dikeluarkan untuk mendukung investasi dengan kewajiban pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu.

a. Dasar Hukum Pembiayaan

Islam tidak melarang hubungan pinjam-meminjam dalam suatu kegiatan ekonomi, bahkan kegiatan tersebut sangat dianjurkan karena bertujuan untuk saling membantu antara sesama manusia. Adapun dasar hukum dibolehkannya pinjam-meminjam dalam pembiayaan tersebut berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 245, yang artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepadanya-lah kamu dikembalikan”.⁶⁵

Bank syariah memberikan pembiayaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dan membantu nasabah atau masyarakat lain yang membutuhkan dana pembiayaan tersebut dalam mengembangkan berbagai usahanya sehingga perekonomiannya menjadi sejahtera. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah (5): ayat 2, yang artinya: “Dan

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2009), 39.

tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaan-Nya.

b. Unsur-Unsur Pembiayaan

- 1 Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang.
- 2 Kesepakatan, disamping unsur kepercayaan didalam pemberian pembiayaan/kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.
- 3 Jangka waktu, setiap pembiayaan atau kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup jangka waktu pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
- 4 Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang pembiayaan/kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.
- 5 Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa

dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.⁶⁶

3. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Untuk keuntungannya dibagi menurut kesepakatan bersama yang dituangkan dalam kontrak. Dan apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola.⁶⁷

Macam-macam pembiayaan Mudharabah

- a. Mudharabah muthlaqoh. Mudharabah muthlaqoh merupakan kerja sama antara pihak pertama dengan pihak lainnya yang cakupannya lebih luas.
- b. Mudharabah muqayyadah. Mudharabah muqayyadah merupakan kebalikan dari mudharabah muthlaqoh dimana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifik usaha dan daerah bisnis.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya.⁶⁸

⁶⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 87.

⁶⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Ke-6 Cet. Ke-6* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 249.

⁶⁸ Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System* (Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2007), 413.

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak dimasyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.⁶⁹

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain:

a. Giro

Pengertian simpanan giro atau yang lebih populer disebut rekening giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.⁷⁰ Pemilik giro disebut girant dan kepada setiap girant akan diberikan imbalan bunga berupa jasa giro yang besarnya tergantung bank yang mengeluarkannya.

Bagi bank giro merupakan dana murah karena imbalan bunga yang diberikan kepada giro merupakan bunga yang paling rendah jika dibandingkan dengan suku bunga simpanan lainnya seperti tabungan dan deposito.

⁶⁹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 71.

⁷⁰ *Ibid*, 76

b. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Dari sejak kank-kanak kita sudah dianjurkan untuk hidup hemat dengan cara menabung. Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pengertian penarikan hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati maksudnya adalah untuk menarik uang yang disimpan di rekening tabungan antar satu bank dengan bank lainnya berbeda, tergantung dari bank yang mengeluarkannya. Hal ini sesuai pula dengan perjanjian yang telah dibuat antara ban dengan si penabung.⁷¹

c. Deposito

Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Pemilik deposito disebut deposan. Kepada setiap deposan akan diberikan imbalan bunga atas depositnya. Bagi bank, bunga yang diberikan kepada para deposan merupakan bunga yang tertinggi, jika dibandingkan dengan simpanan giro atau tabungan sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai dana mahal.

⁷¹ Ibid, 92

Deposito menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Penarikan hanya dapat dilakukan waktu tertentu maksudnya adalah jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut baru dapat di cairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut dengan tanggal jatuh tempo. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan juga panjang. Dengan demikian, bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan kembali dana tersebut untuk keperluan penyaluran kredit.⁷²

5. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing adalah risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank, apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.⁷³ NPF dapat diartikan sebagai pembiayaan bermasalah yang dialami oleh suatu bank karena pembiayaan yang

⁷² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan edisi revisi 2014* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 76-102.

⁷³ Kurnia Nurjanah, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Periode 2010-2017* (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banten SMH Banten, Banten: 2017), 10.

diberikan kepada nasabah mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya, tidak berjalan lancar atau macet. Suatu pembiayaan dinyatakan bermasalah jika benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Jenis-Jenis Non Performance Financing (NPF)

a. *Non Performing Financing* (NPF) Gross

NPF Gross adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.⁷⁴

b. *Non Performing Financing* (NPF) Net

NPF Net adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas dengan 5 (kurang lancar, diragukan, macet) dikurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.⁷⁵

⁷⁴ Maidalena, *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah Human Falah, Vol. I, No.1* (Januari-Juni, 2014), 130-132.

⁷⁵ Maidalena, *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah Human Falah, Vol. I, No.1* (Januari-Juni, 2014), h. 130-132.

Tabel 2.2
Non Performing Financing (NPF)

Rasio	Peringkat
0% < NPF < 2%	Sangat sehat
2% < NPF < 5%	Sehat
5% < NPF < 8%	Cukup sehat
8% < NPF < 12%	Kurang sehat
NPF > 12%	Tidak sehat

Sumber: *Bank Indonesia*

Semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

6. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adalah modal, dimana modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menmpung kerugian. Permodalan ini perlu disesuaikan dengan ukuran Internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*) agar perusahaan atau bank tetap mampu berkembang dan bersaing secara sehat. Untuk menjaga tingkat likuiditasnya bank wajib memenuhi tingkat kecukupan modal yang memadai. Bank juga harus berhati-hati dalam mengucurkan kredit, apalagi terhadap institusi atau individu yang memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan.⁷⁶

⁷⁶ Rivai Veithzal, et al. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syaria System* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 709-710.

Berikut adalah ketentuan CAR dari Bank Indonesia yang ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan):

Tabel 2.2
Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio	Peringkat
CAR > 15%	Sangat sehat
13,5% < CAR < 15%	Sehat
12% < CAR < 13,5%	Cukup sehat
8% < CAR < 12%	Kurang sehat
CAR < 8%	Tidak sehat

Sumber: *www.ojk.go.id*

Semakin baik nilai CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik pula. Permasalahan modal umumnya yaitu berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga, dengan tingkat CAR yang tinggi berarti bank tersebut semakin solvable, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham tersebut.

7. Return On Asset (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset.⁷⁷ Profitabilitas sebagai salah satu

⁷⁷ Ibid., 720-721

acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar.

Tujuan analisis rasio profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Keuntungan atau laba suatu usaha merupakan hal yang harus dicapai karena:

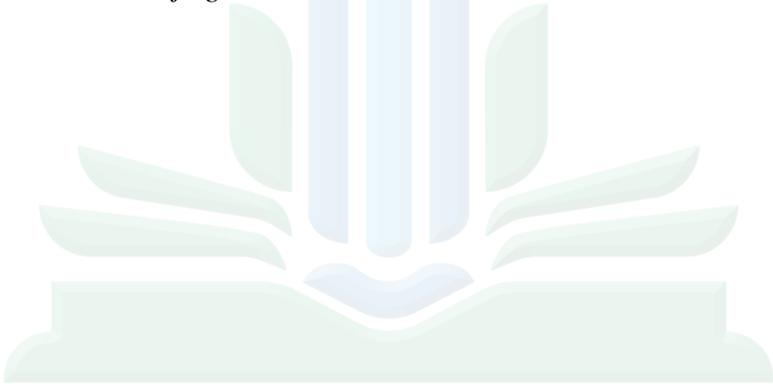
- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut dimata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Berikut ketentuan rasio ROA dari Bank Indonesia yang ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) terangkum dalam table:

Tabel 2.3
Tingkat Return On Assets (ROA)

Rasio	Peringkat
$ROA > 1,450\%$	Sangat sehat
$1,215\% < ROA < 1,450\%$	Sehat
$0,999\% < ROA < 1,215\%$	Cukup sehat
$0,765\% < ROA < 0,999\%$	Kurang sehat
$ROA < 0,765\%$	Tidak sehat

Sumber: *www.ojk.go.id*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menjalankan bisnisnya pada 1 November 1991 atau 24 Rab'us Stani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Visi dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, "The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence" yaitu menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional. Dan misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk

memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan (www.bankmuamalat.co.id).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015-2019. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulan yang telah dipublikasikan di website Bank Muamalah Indonesia.

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah data yang berisi temuan penting dalam masing-masing variabel yang dituangkan secara singkat namun bermakna dalam bentuk penelitian berupa data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari sumber yang valid dan terpercaya. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari laporan keuangan Bank Muamalat periode 2015-2023 yang di akses melalui web resmi Bank Muamalat yang mencakup nilai Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, serta Pembiayaan Mudharabah. Berikut adalah data laporan keuangan yang tertera dalam tabel 3.1

Tabel 3.1

Nilai Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (Periode 2015-2023)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	DPK (miliar rupiah)	NPF	CAR	ROA
2015	1,146.9	45.078	4,20%	12,00%	0,13%

2016	828.2	41.920	1,40%	12,74%	0,14%
2017	737.2	48.686	2,75%	13,62%	0,04%
2018	431.872	45.636	2,58%	12,34%	0,08%
2019	748.497	40.357	4,30%	12,42%	0,05%
2020	203,101	41.425	3,95%	15,21%	0,03%
2021	526,139	46.871	0,08%	23,76%	0,02%
2022	1966,17	46.143	0,86%	32,7%	0,09%
2023	1039,893	47.559	0,66%	29,42%	0,02%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat (2015-2023)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ketahun yakni dari tahun 2015-2023 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami naik turun dari tahun 2015-2019 dan mulai mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2020-2023. Pernyataannya adalah Semakin banyak DPK yang dihimpun maka akan semakin besar pula tingkat pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat, akan tetapi sebaliknya semakin rendah DPK yang dihimpun maka akan semakin rendah pula tingkat pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Sedangkan untuk *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun mengalami naik turun dari tahun 2015-2019, dan mengalami penurunan dari tahun 2020-2023. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%, jika NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Ini berarti

pembiayaan pada Bank Muamalat termasuk kategori baik dikarenakan NPF masih dibawah 5%.

Selanjutnya untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari tahun 2015-2020 mengalami naik turun, akan tetapi untuk tahun selanjutnya yakni tahun 2021-2023 2018 mengalami kenaikan. Ini berarti kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian cukup baik, karena rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Dan yang terakhir adalah *Return On Assets (ROA)*, melihat tabel diatas bahwasanya dari tahun 2015-2016 mengalami kenaikan, akan tetapi untuk tahun selanjutnya yakni tahun 2017-2023 mengalami naik turun dari tahun ke tahun berikutnya. Ini berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba harus lebih di tingkatkan lagi karena semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, hal ini berbanding terbalik dengan tabel diatas bahwasanya dari tahun 2016-2021 dan tahun 2023 Return On Assets (ROA) mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dipengaruhi oleh kesehatan bank. Apabila bank tersebut sehat dari segi modal, resiko pembiayaan, dana pihak ketiga, dan profit maka penyaluran pembiayaan terutama pembiayaan mudhrabah akan berjalan dengan lancar.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan DPK sebagai variabel bebas dan pembiayaan mudharabah sebagai variabel terikat. Berdasarkan deskripsi data di atas kemudian diolah menggunakan SPSS, sehingga menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3.2
Analisis Deskriptif DPK, NPF, CAR, dan ROA
Descriptive Statistics
Statistics

		Pembiayaan Mudharabah (Y)	DPK (X1)	NPF (X2)	CAR (X3)	ROA (X4)
N	Valid	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		936.5323	45.48810	2.5630	17.8360	.0840
Median		792.3565	45.88950	2.6650	13.8850	.0850
Mode		203.10 ^a	40.357 ^a	.08 ^a	12.00 ^a	.02
Std. Deviation		555.15368	3.420676	1.72967	7.80346	.05337
Variance		308195.605	11.701	2.992	60.894	.003
Minimum		203.10	40.357	.08	12.00	.02
Maximum		1966.17	51.206	4.85	32.70	.17

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan output hasil uji statistic deskriptif diatas yang meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum dari empat variabel independent/bebas dan satu variabel dependen/terikat.

Berdasarkan Output Statistik Deskriptif diatas diperoleh hasil yaitu:

- a. Pada Variabel Pembiayaan Mudharabah (Y) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 936,53, median sebesar 792,35, Variansi sebesar 308195,605 dan Standar Deviasi yaitu 555,153 dengan nilai maksimum 1966,17 dan nilai minimum 203,1.
- b. Pada Variabel DPK (X1) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 45,48, median sebesar 45,88, Variansi sebesar 11,70 dan Standar Deviasi yaitu 3,42 dengan nilai maksimum 51,20 dan nilai minimum 40,35.
- c. Pada Variabel NPF atau *Non Performing Financing* (X2) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 2,56, median sebesar 2,66, Variansi sebesar 2,99 dan Standar Deviasi yaitu 1,72 dengan nilai maksimum 4,85 dan nilai minimum 0,08.
- d. Pada Variabel CAR atau *Capital adequacy Ratio* (X3) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 17,83, median sebesar 13,88, Variansi sebesar 60,89 dan Standar Deviasi yaitu 7,80 dengan nilai maksimum 32,7 dan nilai minimum 12.
- e. Pada Variabel ROA atau *Return On Assets* (X4) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 0,084, median sebesar 0,085, Variansi sebesar 0,003 dan Standar Deviasi yaitu 0,053 dengan nilai maksimum 0,17 dan nilai minimum 0,02.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau

tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data model regresi

memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik KolmogorovSmirnov dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) >5%, maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) <5%, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	133.80131259
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.200
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data residual diketahui nilai sig kolmogorv Smirnov sebesar 0.200. karena nilai sig > taraf signifikan (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heterokedastiistas. Berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	646.065	295.621		.081
	DPK (X1)	-12.844	7.222	-.428	.135
	NPF (X2)	38.573	17.296	.650	.076
	CAR (X3)	.688	4.274	.052	.878
	ROA (X4)	-1089.389	498.751	-.566	.081

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui nilai signifikansi yaitu:

- a. Variabel DPK (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.135. karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Variabel NPF atau *Non Performing Financing* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.076. karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- c. Variabel CAR atau *Capital Adequacy Ratio* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.878. karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- d. Variabel ROA atau *Return On Assets* (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.081. karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) harus di bawah 10 dan nilai Tolerance harus di atas 0,10. Adapun hasil uji multikolinieritas nampak pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Toleranc	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	e	
1	(Constant)	-1242.160	870.771		-1.427	.213		
	DPK (X1)	-11.068	21.271	-.068	-.520	.625	.676	1.479
	NPF (X2)	157.317	50.946	.490	3.088	.027	.461	2.169
	CAR (X3)	85.093	12.588	1.196	6.760	.001	.371	2.695
	ROA (X4)	9062.592	1469.104	.871	6.169	.002	.582	1.717

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) berturut-turut memiliki nilai sebesar 1,479, 2,169, 2,695, dan 1,717. Karena nilai VIF < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1, karena model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan tes Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+)
2. $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi

4. $4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan

5. $dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

Tabel 3.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.942	.895		179.51330	3.136

a. Predictors: (Constant), ROA (X4), DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output hasil uji autokorelasi diketahui nilai durbin Watson (d) sebesar 3,136 terletak diantara nilai batas atas (dU) yaitu sebesar 0,5253 dan nilai (4-dU) sebesar 3,4747 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah angka antara -1 dan 1 yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Dengan kata lain mencerminkan sebuah kemiripan pengukuran dua variabel atau lebih di seluruh kumpulan data. Ketika suatu variabel berubah maka variabel lainnya akan ikut berubah ke arah yang sama.

Tabel 3.7
Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1242.160	870.771		-1.427	.213
	DPK (X1)	-11.068	21.271	-.068	-.520	.625
	NPF (X2)	157.317	50.946	.490	3.088	.027
	CAR (X3)	85.093	12.588	1.196	6.760	.001
	ROA (X4)	9062.592	1469.104	.871	6.169	.002

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Output hasil uji regresi diatas maka dapat dibentuk model persamaan regresi yaitu:

$$Y = -1242,160 - 11,068X_1 + 157,317X_2 + 85,093X_3 + 9062,592X_4 + C$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan model persamaan regresi diatas, apabila variabel DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) tidak ada, maka nilai Pembiayaan Mudharabah (Y) adalah sebesar 1242,160.

Selain itu, diketahui nilai koefisien regresi yaitu:

- Nilai koefisien regresi variabel DPK (X1) sebesar (-11,068), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% DPK (X1), maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan menurun sebesar (-11,068). Dengan kata lain, koefisien ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah karena bernilai (-) atau negatif.

- b. Nilai koefisien regresi variabel NPF (X2) sebesar (157,317), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% NPF (X2), maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar (157,317). Dengan demikian koefisien ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.
- c. Nilai koefisien regresi variabel CAR (X3) sebesar (85,093), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% CAR (X3), maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan menurun sebesar (85,093). Dengan demikian koefisien ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.
- d. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X4) sebesar (9062,59), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% ROA (X4), maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan menurun sebesar (9062,59). Dengan demikian koefisien ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.
- e. Nilai koefisien regresi variabel DPK, NPF, CAR, dan ROA sebesar (1242,160). hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% keempat variabel, maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan menurun sebesar (1242,16). Karena nilai koefisien regresi diatas variabel DPK (X1) bernilai negatif (-), maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK (X1) berpengaruh negatif terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y), sedangkan variabel NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) berpengaruh positif terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.942	.895	179.51330

a. Predictors: (Constant), ROA (X4), DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output hasil uji diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,971. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa adanya hubungan sebab akibat yang terjadi dari kedua variabel tersebut. Maksudnya, DPK, NPF, CAR, dan ROA yang naik akan berimbas pada Pembiayaan Mudharabah yang juga akan ikut mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika DPK, NPF, CAR, dan ROA turun, maka Pembiayaan Mudharabah juga akan mengalami penurunan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model memprediksi sebuah variabel, ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan X dengan Y. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.942	.895	179.51330

a. Predictors: (Constant), ROA (X4), DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output di atas dapat diketahui nilai R-square adalah 0,942. Hal ini menandakan bahwa variabel DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) secara simultan memiliki pengaruh sebesar 94,2% terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

c. Uji F (Uji Simultan)

Hasil Pengujian secara simultan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X1 (Dana Pihak Ketiga), variabel X2 (*Non Performing Financing*), variabel X2 (*Capital Adequacy Ratio*), dan variabel X3 (*Return On Asset*) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Pembiayaan Mudharabah) pada perusahaan perbankan Muamalah Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2612635.325	4	653158.831	20.269	.003 ^b
	Residual	161125.121	5	32225.024		
	Total	2773760.446	9			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X4), DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3)

Sumber: Output SPSS

Hipotesis:

H₀ : Terdapat pengaruh positif antara DPK, NPF, CAR, dan ROA secara simultan terhadap Pembiayaan Mudharabah

H₁ : Tidak terdapat pengaruh positif antara DPK, NPF, CAR, dan ROA secara simultan terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil uji:

Berdasarkan output hasil uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 20,269 dan diketahui $f_{0,05;5} (5,19)$, karena nilai f hitung $(20,269) > f_{0,05;5} (5,19)$, maka tolak H₀ atau variabel DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).

d. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA). Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 3.10

Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1242.160	870.771		-1.427	.213
	DPK (X1)	-11.068	21.271	-.068	-.520	.625
	NPF (X2)	157.317	50.946	.490	3.088	.027
	CAR (X3)	85.093	12.588	1.196	6.760	.001
	ROA (X4)	9062.592	1469.104	.871	6.169	.002

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Sumber: Output SPSS

Hipotesis:

H₀ : Terdapat pengaruh positif antara DPK, NPF, CAR, dan ROA secara parsial terhadap Pembiayaan Mudharabah

H₁ : Tidak terdapat pengaruh positif antara DPK, NPF, CAR, dan ROA secara parsial terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil uji:

Berdasarkan output hasil uji t diperoleh nilai t hitung yaitu:

- Pada variabel DPK (X1) sebesar (-0,520) dan diketahui $t_{0,05;5}$ (2,571), karena nilai t hitung (-0,520) < $t_{0,05;5}$ (2,571), maka tolak H₀ atau

variabel DPK (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y) akan tetapi mengalami fluktuasi.

- b. Pada variabel NPF (X2) sebesar (3,088). Karena nilai t hitung (3,088) $> t_{0,05;5}$ (2,571), maka terima H0 atau variabel NPF (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).
- c. Pada variabel CAR (X3) sebesar (6,760) dan diketahui $t_{0,05;5}$ (2,571). Karena nilai t hitung (6,760) $> t_{0,05;5}$ (2,571), maka terima H0 atau variabel CAR (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).
- d. Pada variabel ROA (X4) sebesar (6,169) dan diketahui $t_{0,05;5}$ (2,571). Karena nilai t hitung (6,169) $> t_{0,05;5}$ (2,571), maka terima H0 atau variabel ROA (X4) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) variabel bebas (DPK, NPF, CAR, dan ROA) dapat mempengaruhi variabel terikat (Pembiayaan Mudharabah)

1. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil analisis statistik untuk variabel Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar (-11,068), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% DPK (X1), maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan menurun sebesar (-11,068). Hasil uji t yang diperoleh pada variabel DPK sebesar (-0,520) dan diketahui $t_{0,05;5}$ (2,571), karena nilai t hitung (-

0,520) < $t_{0,05;5}$ (2,571), maka tolak H_0 atau variabel DPK secara berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y) akan tetapi mengalami fluktuasi, terdapat kemungkinan DPK yang disalurkan bank muamalah untuk pembiayaan mudharabah hanya sedikit atau kecil dan sebagian besar dialurkan untuk pembiayaan lainnya selain pembiayaan mudharabah. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Nur Faizah (2019) bahwasanya DPK berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah. Hal ini karena DPK memiliki sumber pendanaan utama bagi perbankan syariah untuk menghimpun dana, yang mana dana ini tentunya sangat diperlukan untuk dimanfaatkan menjadi sebuah keuntungan (laba), sehingga semakin tinggi DPK akan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan.⁷⁸

2. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil analisis statistik untuk variabel *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar (157,317), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% NPF (X2), maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar (157,317). Hasil uji T yang diperoleh pada variabel NPF sebesar (3,088). Karena nilai t hitung (3,088) > $t_{0,05;5}$ (2,571), maka terima H_0 atau variabel NPF (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).

Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, Semakin tinggi NPF (diatas 5%) maka bank tersebut

⁷⁸ Nur Faizah, *Analisis pengaruh DPK, CAR, NPF terhadap pembiayaan perbankan syariah periode 2011-2015*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017) hal 67

dinyatakan tidak sehat karena NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Bank Muamalat Indonesia dalam kategori ini bisa dikatakan sehat dalam penyaluran pembiayaan Mudharabah karena selama periode 2015-2023 rasio NPF tidak pernah menyentuh 5% atau bahkan lebih.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizah (2017) yang memperoleh hasil bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah, artinya ketika NPF mengalami kenaikan maka pembiayaan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiayaan yang dilakukan perbankan tetap berjalan walaupun NPF yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan.⁷⁹

3. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil analisis statistik untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar (85,093), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% CAR (X3), maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan menurun sebesar (85,093). Hasil uji T yang diperoleh pada variabel CAR sebesar sebesar (6,760) dan diketahui $t_{0,05;5}$ (2,571). Karena nilai t hitung $(6,760) > t_{0,05;5}$ (2,571), maka terima H_0 atau variabel CAR (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).

Rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan

⁷⁹ Nur Faizah, *Analisis pengaruh DPK, CAR, NPF terhadap pembiayaan perbankan syariah periode 2011-2015*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017) hal 68

risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Hal ini berarti Bank Muamalat dalam kategori sangat sehat dalam penyaluran pembiayaan mudharabah karena dari tahun ke tahun atau dari periode 2015-2023 rasio CAR terus meningkat yakni diatas 15%. Hal ini dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat menunjang kelancaran bagi pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch Sidik Biantoro (2022) yang memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah, yang memperoleh hasil rasio dari tahun ke tahun (2017-2019) yang selalu meningkat yakni selalu diatas 20%. Rasio permodalan bisa dikatakan sangat sehat apabila persentasi dari hasil rasio permodalan ini diatas 8%.⁸⁰

⁸⁰ Moch Sidik Biantoro, "Analisis tingkat kesehatan bank syariah menggunakan metode RGEC pada bank ajtim syariah periode 2017-2019), (Jember: UIN KHAS, 2022) hal 62

4. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Assets* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai sebesar (9062,59), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% ROA (X4), maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan menurun sebesar (9062,59). Hasil uji T yang diperoleh pada variabel ROA sebesar (6,169) dan diketahui $t_{0,05;5}$ (2,571). Karena nilai t hitung $(6,169) > t_{0,05;5}$ (2,571), maka terima H_0 atau variabel ROA (X4) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).

Variabel ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas). Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya dalam periode tertentu. Laba yang diraih merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usaha profitabilitasnya. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Hal ini berarti bahwa bank

Muamalat dari periode 2015-2023 dikategorikan kurang sehat karena dari tahun ke tahun rasio ROA dibawah 1,450%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adzan Hidayat yang memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah, yang memperoleh hasil nilai rasio ROA selalu meningkat, hal ini menunjukkan bahwasanya jika nilai ROA baik maka

pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan berjalan dengan sangat baik pula.⁸¹

5. Pengaruh DPK, NPF, CAR, dan ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui nilai R-square adalah 0,942, menandakan bahwa variabel DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) secara simultan memiliki pengaruh sebesar 94,2% terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y). Berdasarkan output hasil uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 20,269 dan diketahui $f_{0,05;5}$ (5,19), karena nilai f hitung ($20,269 > f_{0,05;5}$ (5,19), maka tolak H_0 atau variabel DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel DPK, NPF, CAR, dan ROA sangat penting untuk keberlangsungan penyaluran pembiayaan Mudharabah. Semakin baik keempat variabel tersebut maka semakin sehat pula bank dalam menyalurkan pembiayaan Mudharabah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸¹ Adzan Hidayat, *Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada bank pembangunan daerah wilayah jawa dan bali*, (Jember: UIN KHAS, 2023) hal 70

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah sebesar (-0,520) dan diketahui $t_{0,05;5}$ (2,571), karena nilai t hitung (-0,520) < $t_{0,05;5}$ (2,571), maka tolak H0 atau variabel DPK secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y) akan tetapi mengalami fluktuasi, terdapat kemungkinan DPK yang disalurkan bank muamalah untuk pembiayaan mudharabah hanya sedikit atau kecil dan sebagian besar dialurkan untuk pembiayaan lainnya selain pembiayaan mudharabah.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah sebesar (3,0880 dengan signifikan sebesar (.027). Semakin tinggi NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Bank Muamalat Indonesia dalam kategori bisa dikatakan sehat dalam penyaluran pembiayaan Mudharabah karena selama periode 2015-2023 rasio NPF tidak pernah menyentuh 5% atau bahkan lebih.

3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah sebesar (6,760) dengan signifikan sebesar (.001). Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Hal ini berarti Bank Muamalat dalam kategori sangat sehat dalam penyaluran pembiayaan mudharabah karena dari tahun ke tahun atau dari periode 2015-2023 rasio CAR terus meningkat yakni diatas 15%. Hal ini dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat menunjang kelancaran bagi pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah

- ### 4. Variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah sebesar (6,169) dengan signifikan sebesar (.002). Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya dalam periode tertentu. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usaha profitabilitasnya. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat.

Hal ini berarti bahwa bank Muamalat dari periode 2015-2023 dikategorikan kurang sehat karena dari tahun ke tahun rasio ROA dibawah 1,450%.

5. Secara simultan variabel DPK, NPF, CAR, dan ROA (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y) dengan output hasil uji nilai R-square adalah 0,942, yang menandakan bahwa variabel DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) secara simultan memiliki pengaruh sebesar 94,2% terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y) dan juga hasil uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 20,269 dan diketahui $f_{0,05;5} (5,19)$, karena nilai f hitung $(20,269) > f_{0,05;5} (5,19)$. Semakin baik keempat rasio tersebut maka semakin sehat pula bank dalam menyalurkan pembiayaan Mudharabah kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Manajemen Bank Muamalat sebaiknya lebih meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun dari masyarakat, sehingga pembiayaan Mudharabah juga dapat disalurkan lebih banyak dan lebih luas lagi, karena semakin banyak DPK yang dihimpun dari Masyarakat, maka akan banyak pula pembiayaan yang akan disalurkan.
2. Manajemen Bank Muamalat sebaiknya memperhatikan rasio ROA sebelum memberikan pembiayaan Mudharabah untuk melakukan analisa pembiayaan lebih ketat lagi sehingga rasio ROA dapat ditingkatkan. Nilai

ROA artinya semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank dalam menghasilkan laba dan semakin baik/ sehat pula bank dalam melakukan penyaluran pembiayaannya.

3. Penelitian ini hanya menguji 4 variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) , *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Return On Assets (ROA)* dan terhadap pembiayaan mudharabah. Untuk itu penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah baik faktor internal maupun eksternal.
4. Penelitian ini hanya selama 9 tahun yaitu periode 2015-2023 , untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode terbaru agar menghasilkan pengamatan yang terbaru pula.
5. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada Bank Muamalah, untuk itu penelitian selanjutnya sebaiknya menambah sampel dari Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) atau sampel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Alizah, Nur. 2023. "Analisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada bank muamalat periode 2016-2022". Skripsi UIN KHAS Jember.
- Amir, Moch Nazihur Rizky. 2023. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode januari 2017-maret 2020). Skripsi UIN KHAS Jember.
- Andriyanto, Irsad. 2018. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol 2 No 1.
- Anwar, Chairul dkk. 2017. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012". Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Arianti, Wuri dkk. 2017. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)".
- Arifin, Hamdani. 2022. "Pengaruh DPK, NPF, FDR terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2020)". Skripsi UIN KHAS Jember.
- Aziza, Ratu Vien Sylvia. 2016. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Modal sendiri dan Marjin Keuntungan terhadap Pembiayaan Murabahah". Bogor: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Biantoro, Sidik. 2022. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah menggunakan Metode Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity (CAMELS) pada PT Bank Jatim Syariah periode 2017-2019*". Skripsi UIN KHAS Jember.
- Darmawan, deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Fahmi, irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Faizah, Nur. 2017. “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2011-2015*”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Faizah, Nur. 2017. “*Analisis Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap penyaluran pembiayaan Perbankan Syariah periode 2011-2015*”. Skripsi IAIN Salatiga.
- Ferianto, Adan. 2023. “*Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada Bank Pembagian Daerah di wilayah Jawa dan Bali*”. Skripsi UIN KHAS Jember.
- Ghafur W, Muhammad . 2007. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*. Yogyakarta : Biruni Press.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, m iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Institut Agama Islam Negeri Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Karim, Adiwarmam. 2007. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi ketiga*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Ke-6 Cet. Ke-6*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012 *Dasar-Dasar Perbankan edisi revisi 2014*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maidalena. 2014. “*Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah*” Human Falah, Vol. I, No.1
- Muchson. 2011. *Statistik Deskriptif*. Jakarta: Guepedia

- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurjanah, Kurnia. 2017. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Periode 2010-2017". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banten SMH Banten.
- Riadi, Kadek Septa dkk. 2016. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2013-2015", *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 6 no 3.
- Rivai, Veithzal dkk. 2007. *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*. Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada.
- Rivai, Veithzal dkk. 2009. *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ryad, Ahmad Muhammad dkk. 2017. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan". Skripsi Univesitas Islam Nusantara, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi.
- Ryad, Ahmad Muhammad. 2017. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5 No 3.
- Saniyya, Fajriatus. 2023. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat Return On Assets (ROA) yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021". Skripsi UIN KHAS Jember.
- Sari, Widya Wulan. 2017. "Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), non performing financing (NPF), Capital adequacy ratio (CAR) dan return on asset (ROA) terhadap Pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia." Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarjono, Haryadi. 2013. *Spss vs LISREL: sebuah pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, Siti Aulia Dwi. 2019. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Inflasi terhadap Pembiayaan

- Mudharabah pada Bank Umum Syariah*". Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Septiani, Siti Aulia Dwi. 2019. "*Analisis Pengaruh DPK, NPF, dan inflasi terhadap pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah*". Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Setiawan, Andy. 2016. "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset". *Jurnal lentera akuntansi*. Vol 2 No 2.
- Setiawan, Ulin Nuha Aji dkk. 2016. "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening*". Skripsi Universitas Diponegoro.
- Setiawan, Ulin Nuha Aji. 2016. "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*". *Diponegoro Journal Of Management*. Vol 5 no 2.
- Sugiyono. 2006. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R %*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Triandaru. 2006. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Aksara Persada.
- Yunita, Farida . 2017. "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan BOPO Terhadap Pembiayan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2011–2016)*". Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Zulfi, Vika Karimatu. 2023. "*Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil, NPF, dan ROA terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021*". Skripsi UIN KHAS Jember.

<http://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada Senin, 7 Desember 2020

<https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan> diakses pada Selasa, 8 Desember 2020.

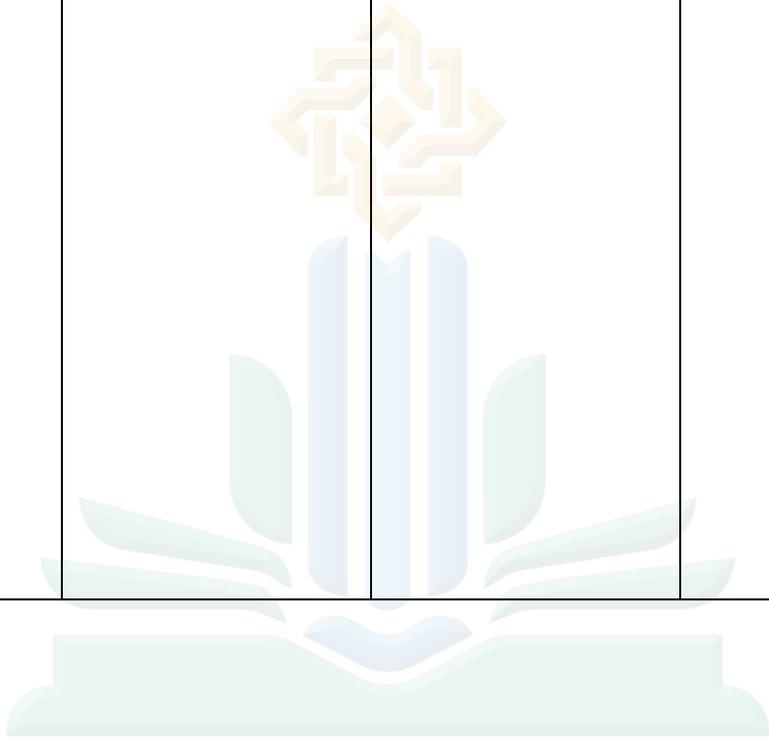


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis Kesehatan Bank Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (Periode 2015-2023)	Variabel Independen (bebas): Dana Pihak Ketiga (X1) NPF (X2) CAR (X3) ROA (X4)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesehatan Bank - Dana pihak ketiga - Non performing financing (NPF) - Capital adequacy ratio (CAR) - Return on assets (ROA) - Pembiayaan mudharabah 	Data sekunder (data laporan keuangan tahunan Bank Muamalat periode 2015-2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kuantitatif 2. Jenis penelitian: Asosiatif 3. Populasi: Bank Muamalat Indonesia 4. Teknik instrumen data: mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. 5. Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Uji asumsi klasik b. Uji statistik (koefisien korelasi, koefisien determinasi, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (periode 2015-2023)? 2. Apakah Capital Adequacy Ratio Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (periode 2015-2023)? 3. Apakah Non Performing Financing Berpengaruh Terhadap
	Variabel Dependen (terikat): Pembiayaan (Y)				

				uji F, uji T)	Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (periode 2015- 2023)? 4. Apakah Return On Asset Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat (periode 2015- 2023)?
--	--	--	--	---------------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Silfia

NIM : E20171097

Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Kesehatan Bank Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat (Periode 2015-2023)**" adalah hasil penelitian / karya sendiri, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Mei 2024
Saya yang menyatakan



Siti Silfia
NIM. E20171097

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 8112/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2022 02 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Silfia
NIM : E20171097
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian Analisis Kesehatan Bank Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat 9periode 2015-2023) dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari <http://www.bankmuamalat.co.id>.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Silfia
NIM : E20171097
Semester : XIV (Empat Belas)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kesehatan Bank Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat (periode 2015-2023)

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 2 Desember 2022 – 15 Januari 2023 dengan mengambil data dari <http://www.bankmuamalat.co.id/>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Mei 2024

A.n. Dekan
Plt Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE.,MM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	11 Januari 2021	Penyusunan Proposal
2	25 Oktober 2022	Pendaftaran Ujian Sempro
3	04 November 2022	Ujian Sempro
4	2 Desember 2022	Mengambil Data Sekunder Laporan Keuangan PT Bank Muamalat
5	15 Desember 2022	Mengolah Data Yang Diperoleh Dari SPSS
6	15 Januari 2023	Surat Keterangan Selesai Penelitian



Peneliti

Siti Silfia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

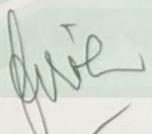
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti Silfia
NIM : E20171097
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Kesehatan Bank Terhadap Pembiayaan
Mudharabah Pada Bank Muamalat (Periode 2015-2023)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Mei 2024
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



LAMPIRAN DATA SEKUNDER

Daftar Nilai DPK, NPF, CAR, dan ROA Pada Bank Muamalat periode 2015-2023

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	DPK (miliar rupiah)	NPF	CAR	ROA
2015	1,146.9	45.078	4,20%	12,00%	0,13%
2016	828.2	41.920	1,40%	12,74%	0,14%
2017	737.2	48.686	2,75%	13,62%	0,04%
2018	431.872	45.636	2,58%	12,34%	0,08%
2019	748.497	40.357	4,30%	12,42%	0,05%
2020	203,101	41.425	3,95%	15,21%	0,03%
2021	526,139	46.871	0,08%	23,76%	0,02%
2022	1966,17	46.143	0,86%	32,7%	0,09%
2023	1039,893	47.559	0,66%	29,42%	0,02%

Hasil Uji

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif DPK, NPF, CAR, dan ROA

Descriptive Statistics Statistics

		Pembiayaan Mudharabah (Y)	DPK (X1)	NPF (X2)	CAR (X3)	ROA (X4)
N	Valid	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		936.5323	45.48810	2.5630	17.8360	.0840
Median		792.3565	45.88950	2.6650	13.8850	.0850
Mode		203.10 ^a	40.357 ^a	.08 ^a	12.00 ^a	.02
Std. Deviation		555.15368	3.420676	1.72967	7.80346	.05337
Variance		308195.605	11.701	2.992	60.894	.003
Minimum		203.10	40.357	.08	12.00	.02
Maximum		1966.17	51.206	4.85	32.70	.17

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan output hasil uji statistic deskriptif diatas yang meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum dari empat variabel independent/bebas dan satu variabel dependen/terikat.

Berdasarkan Output Statistik Deskriptif diatas diperoleh hasil yaitu:

- a. Pada Variabel Pembiayaan Mudharabah (Y) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 936,53, median sebesar 792,35, Variansi sebesar 308195,605 dan Standar Deviasi yaitu 555,153 dengan nilai maksimum 1966,17 dan nilai minimum 203,1.
- b. Pada Variabel DPK (X1) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 45,48, median sebesar 45,88, Variansi sebesar 11,70 dan Standar Deviasi yaitu 3,42 dengan nilai maksimum 51,20 dan nilai minimum 40,35.
- c. Pada Variabel NPF (X2) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 2,56, median sebesar 2,66, Variansi sebesar 2,99 dan Standar Deviasi yaitu 1,72 dengan nilai maksimum 4,85 dan nilai minimum 0,08.
- d. Pada Variabel CAR (X3) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 17,83, median sebesar 13,88, Variansi sebesar 60,89 dan Standar Deviasi yaitu 7,80 dengan nilai maksimum 32,7 dan nilai minimum 12.
- e. Pada Variabel ROA (X4) diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 0,084, median sebesar 0,085, Variansi sebesar 0,003 dan Standar Deviasi yaitu 0,053 dengan nilai maksimum 0,17 dan nilai minimum 0,02.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	133.80131259
Most Extreme Differences	Absolute	.217

	Positive	.217
	Negative	-.200
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data residual diketahui nilai sig kolmogorv Smirnov sebesar 0.200. karena nilai sig > taraf signifikan (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal

B. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	646.065	295.621		2.185	.081
	DPK (X1)	-12.844	7.222	-.428	-1.779	.135
	NPF (X2)	38.573	17.296	.650	2.230	.076
	CAR (X3)	.688	4.274	.052	.161	.878
	ROA (X4)	-1089.389	498.751	-.566	-2.184	.081

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui nilai signifikansi yaitu:

- Variabel DPK (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.135. karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Variabel NPF (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.076. karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Variabel CAR (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.878. karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Variabel ROA (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.081. karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

C. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1242.160	870.771		-1.427	.213		
	DPK (X1)	-11.068	21.271	-.068	-.520	.625	.676	1.479
	NPF (X2)	157.317	50.946	.490	3.088	.027	.461	2.169
	CAR (X3)	85.093	12.588	1.196	6.760	.001	.371	2.695
	ROA (X4)	9062.592	1469.104	.871	6.169	.002	.582	1.717

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) berturut-turut memiliki nilai sebesar 1,479, 2,169, 2,695, dan 1,717. Karena nilai VIF < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

D. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.942	.895	179.51330	3.136

a. Predictors: (Constant), ROA (X4), DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Berdasarkan output hasil uji autokorelasi diketahui nilai durbin Watson (d) sebesar 3,136 terletak diantara nilai batas atas (dU) yaitu sebesar 0,5253 dan nilai (4-dU) sebesar 3,4747 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Koefisien Korelasi

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-1242.160	870.771		-1.427	.213
	DPK (X1)	-11.068	21.271	-.068	-.520	.625
	NPF (X2)	157.317	50.946	.490	3.088	.027
	CAR (X3)	85.093	12.588	1.196	6.760	.001
	ROA (X4)	9062.592	1469.104	.871	6.169	.002

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Berdasarkan Output hasil uji regresi diatas maka dapat dibentuk model persamaan regresi yaitu:

$$Y = -1242,160 - 11,068X_1 + 157,317X_2 + 85,093X_3 + 9062,592X_4 + C$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan model persamaan regresi diatas, apabila variabel DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) tidak ada, maka nilai Pembiayaan Mudharabah (Y) adalah sebesar 1242,160.

Selain itu, diketahui nilai koefisien regresi yaitu:

- Nilai koefisien regresi Variabel DPK (X1) sebesar (-11,068), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% DPK (X1), maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan menurun sebesar (-11,068).
- Nilai koefisien regresi Variabel NPF (X2) sebesar (157,317), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% NPF (X2), maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar (157,317).
- Nilai koefisien regresi Variabel CAR (X3) sebesar (85,093), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% CAR (X3), maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan menurun sebesar (85,093).
- Nilai koefisien regresi Variabel ROA (X4) sebesar (9062,59), hal ini menandakan bahwa tiap kenaikan 1% ROA (X4), maka Pembiayaan Mudharabah (Y) akan menurun sebesar (9062,59).

Karena nilai koefisien regresi diatas variabel DPK (X1) bernilai negatif (-), maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK (X1) berpengaruh negatif terhadap variabel

Pembiayaan Mudharabah (Y), sedangkan variabel NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) berpengaruh positif terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.942	.895		179.51330

a. Predictors: (Constant), ROA (X4), DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Berdasarkan output hasil uji diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,971. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa adanya hubungan sebab akibat yang terjadi dari kedua variabel tersebut. Maksudnya, DPK, NPF, CAR, dan ROA yang naik akan berimbas pada Pembiayaan Mudharabah yang juga akan ikut mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika DPK, NPF, CAR, dan ROA turun, maka Pembiayaan Mudharabah juga akan mengalami penurunan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.942	.895		179.51330

a. Predictors: (Constant), ROA (X4), DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Berdasarkan output di atas dapat diketahui nilai R-square adalah 0,942. Hal ini menandakan bahwa variable DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) secara simultan memiliki pengaruh sebesar 94,2% terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

5. Uji Hipotesis

A. UJI F

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2612635.325	4	653158.831	20.269	.003 ^b
	Residual	161125.121	5	32225.024		
	Total	2773760.446	9			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X4), DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3)

Hipotesis:

H₀ : Terdapat pengaruh positif antara DPK, NPF, CAR, dan ROA secara simultan terhadap Pembiayaan Mudharabah

H₁ : tidak terdapat pengaruh positif antara DPK, NPF, CAR, dan ROA secara simultan terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil uji:

Berdasarkan output hasil uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 20,269 dan diketahui $f_{0,05;5} (5,19)$, karena nilai f hitung ($20,269 > f_{0,05;5} (5,19)$), maka tolak H₀ atau variabel DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3), dan ROA (X4) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).

B. UJI T

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1242.160	870.771		-1.427	.213
	DPK (X1)	-11.068	21.271	-.068	-.520	.625
	NPF (X2)	157.317	50.946	.490	3.088	.027
	CAR (X3)	85.093	12.588	1.196	6.760	.001
	ROA (X4)	9062.592	1469.104	.871	6.169	.002

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Hipotesis:

H₀ : Terdapat pengaruh positif antara DPK, NPF, CAR, dan ROA secara parsial terhadap Pembiayaan Mudharabah

H₁ : tidak terdapat pengaruh positif antara DPK, NPF, CAR, dan ROA secara parsial terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil uji:

Berdasarkan output hasil uji t diperoleh nilai t hitung yaitu:

- a. Pada variabel DPK (X₁) sebesar (-0,520) dan diketahui $t_{0,05;5}$ (2,571), karena nilai t hitung $(-0,520) < t_{0,05;5}$ (2,571), maka tolak H₀ atau variabel DPK (X₁) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).
- b. Pada variabel NPF (X₂) sebesar (3,088). Karena nilai t hitung $(3,088) > t_{0,05;5}$ (2,571), maka terima H₀ atau variabel NPF (X₂) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).
- c. Pada variabel CAR (X₃) sebesar (6,760) dan diketahui $t_{0,05;5}$ (2,571). Karena nilai t hitung $(6,760) > t_{0,05;5}$ (2,571), maka terima H₀ atau variabel CAR (X₃) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).
- d. Pada variabel ROA (X₄) sebesar (6,169) dan diketahui $t_{0,05;5}$ (2,571). Karena nilai t hitung $(6,169) > t_{0,05;5}$ (2,571), maka terima H₀ atau variabel ROA (X₄) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah (Y).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Silfia
NIM : E20171097
Semester : Empat Belas (XIV)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi.
Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, Mei 2024
Koordinator Prodi.PerbankanSyariah,

ANA PRATIWI, M.S.A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Siti Silfia
Nim : E20171097
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 14 September 1999
Agama : Islam
Alamat : Dusun Krajan RT/003 RW/001 Desa Tempurejo
Kec. Tempurejo Kab. Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Tempurejo 07 : 2005-2011
2. MTS Baitul Hikmah : 2011-2014
3. SMK Baitul Hikmah : 2014-2017
4. UIN KHAS Jember : 2017- selesai